

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU
BUNGA, KURS, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KRISIS EKONOMI
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**

SKRIPSI



OLEH

GINA ARISTHIA NINGSIH
1910011111035

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

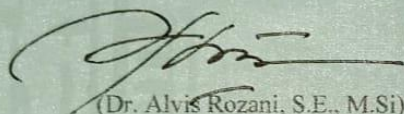
ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU
BUNGA, KURS, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KRISIS EKONOMI
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

Oleh

Nama : GINA ARISTHIA NINGSIH
NPM : 1910011111035

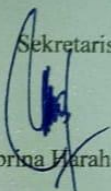
Tim Penguji

Ketua



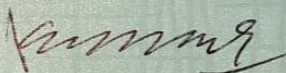
(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Sekretaris



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

Anggota



(Kasman Karimi, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 10 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan

(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)



JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU
BUNGA, KURS, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KRISIS EKONOMI
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**

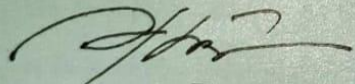
Oleh

Nama : GINA ARISTHIA NINGSIH
NPM : 1910011111035

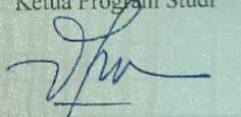
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 10 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing


(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi


(Nurul Huda, S.E., M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gina Aristhia Ningsih
NPM : 1910011111035
Program Studi : Strata Satu (S1)
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Pengeluaran Pemerintah Dan Krisis Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 10 Agustus 2023
Penulis



Gina Aristhia Ningsih
Npm: 1910011111035

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU
BUNGA, KURS, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KRISIS EKONOMI
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**

Gina Aristhia Ningsih¹, Alvis Rozani²
Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bung Hatta
Email: ginaningsih19@gmail.com¹, alvis.rozani@bunghatta.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, kurs, pengeluaran pemerintah, dan krisis ekonomi terhadap inflasi di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan runtun waktu (time series). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia, variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia dan variabel krisis ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Kata Kunci : Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Pengeluaran Pemerintah, Krisis Ekonomi, Inflasi

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE AMOUNT OF MONEY SUPPLY,
INTEREST RATES, EXCHANGE, GOVERNMENT SPENDING AND THE
ECONOMIC CRISIS ON INFLATION IN INDONESIA***

Gina Aristhia Ningsih¹, Alvis Rozani²
Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bung Hatta
Email: ginaningsih19@gmail.com¹, alvis.rozani@bunghatta.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the money supply, interest rates, exchange rates, government spending, and the economic crisis on inflation in Indonesia. The type of data used in this study is secondary data based on time series. Based on the research results, it can be concluded that the money supply has a negative and insignificant effect on inflation in Indonesia, the interest rate variable has a positive and significant effect on inflation in Indonesia, the exchange rate variable has a positive and significant effect on inflation in Indonesia, the government spending variable has a positive and insignificant effect on inflation in Indonesia and the economic crisis variable has a negative and significant effect on inflation in Indonesia.

Keywords : Money Supply, Interest Rate, Exchange Rate, Government Expenditure, Economic Crisis, Inflation

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU BUNGA, KURS, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KRISIS EKONOMI TERHADAP INFLASI DI INDONESIA”**.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA. selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi

Dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

3. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si, Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun.
6. Bapak Kasman Karimi, S.E., M.Si, Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun.
7. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
8. Terimakasih kepada Orangtuaku yang tercinta dan tersayang untuk ibu Rosmaniar atas segala pengorbanan dan tulus kasih, semoga ibu sehat dan bahagia selalu. Dan terimakasih untuk mama tercinta Yusmaniar yang telah mendoakan penulis dari atas sana sehingga penulis sampai ketingkat perguruan tinggi.
9. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis, Nofrizal, Dedeh Karyati, Jeffi Harif syahputra, Randi Aristiawan, dan Ilhan Afandi Arista yang telah

memberikan dukungan, doa dan bukti jerih payah keringat dan air mata mereka untuk menyekolahkan dan mendidik penulis hingga sampai ke tingkat perguruan tinggi.

10. Terimakasih kepada Imron dan Ester selaku senior yang telah menjadi teman diskusi yang selalu sabar dalam membimbing, serta memberikan semangat, motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada sahabat sekaligus teman dekat saya Rodian, Rodiah, Fika, dan Aidil yang telah berjuang bersama menyusun skripsi sampai sekarang, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga kita berjumpa lagi, selalu sehat dan jangan pernah lupakan saya.
12. Terimakasih kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2019 yang menjadi saksi perjuangan kita bersama selama di masa perkuliahan, saya berharap kita bisa berjumpa lagi.
13. Terimakasih untuk orang-orang baik yang pernah saya temui selama 4 tahun ini, mungkin saya tidak bisa membalas semua kebaikan yang pernah saya dapatkan tapi saya yakin dan percaya doa dan support selalu saya berikan kepada kalian.
14. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran kritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, 10 Agustus 2023
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large 'G' followed by 'A' and 'Ningsih' in a cursive style.

Gina Aristhia Ningsih
Npm: 1910011111035

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Rumusan Masalah	7
	1.3 Tujuan Penelitian.....	7
	1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	KAJIAN TEORI.....	9
	2.1 Landasan Teori	9
	2.1.1 Inflasi	9
	2.1.2 Jumlah Uang Beredar	16
	2.1.3 Suku Bunga	21
	2.1.4 Kurs	24
	2.1.5 Pengeluaran Pemerintah.....	28
	2.1.6 Krisis Ekonomi Tahun 1998	30
	2.2 Pengaruh Antar Variabel	31
	2.3 Penelitian Terdahulu.....	35
	2.4 Kerangka Konseptual	39
	2.5 Hipotesis	40
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	41
	3.1 Ruang Lingkup Penelitian	41
	3.2 Defenisi Operasional Variabel	41
	3.3 Jenis Dan Sumber Data	43
	3.4 Metode Pengumpulan Data	44
	3.5 Metode Analisis Data	44
	3.6 Uji Asumsi Klasik	46
	3.7 Uji F.....	48
	3.8 Uji t.....	49

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)	50
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1 Keadaan Geografis Indonesia	51
4.2 Gambaran Umum Perekonomian Indonesia.....	52
4.2.1 Perkembangan Inflasi di Indonesia	52
4.2.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia	53
4.2.3 Perkembangan Suku Bunga di Indonesia.....	54
4.2.4 Perkembangan Kurs di Indonesia	55
4.2.5 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia ..	56
4.2.6 Perkembangan Krisis Ekonomi di Indonesia	57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Uji Pendeteksian Asumsi Klasik	58
5.1.1 Uji Normalitas	58
5.1.2 Uji Multikolinearitas	59
5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	61
5.1.4 Uji Autokorelasi	63
5.2 Analisis Hasil Estimasi Model	65
5.2.1 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan dan Parsial	66
5.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)	67
5.3 Pembahasan Hasil Estimasi Model	68
5.3.1 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi.....	68
5.3.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi	69
5.3.3 Pengaruh Kurs Terhadap Inflasi.....	70
5.3.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi.....	70
5.3.5 Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Inflasi	71

BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
	6.1 Kesimpulan.....	73
	6.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75	
LAMPIRAN.....	81	

DAFTAR TABEL

5.1.1 Hasil Uji Normalitas	59
5.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
5.1.3 Hasil Remedial Uji Multikolinearitas	60
5.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
5.1.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
5.2 Hasil Estimasi Model	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Asli Variabel Penelitian	81
Lampiran 2 Hasil Estimasi	82
Lampiran 3 Uji Normalitas	83
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas.....	84
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas	85
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan sehat jika pertumbuhan ekonominya stabil serta menunjukkan arah yang positif. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inflasi tidak menjadi masalah yang terlalu berat apabila kenaikan inflasi ini sejalan dengan kenaikan output produksi dan juga kenaikan tingkat pendapatan yang lebih besar.

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi termasuk keadaan yang menakutkan terutama bagi negara yang sedang berkembang karena inflasi dapat memberikan dampak yang begitu besar terhadap perekonomian suatu negara.

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada “selera” kita untuk menamakannya. Dan lagi sebetulnya kita tidak bisa menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut laju inflasi saja, tanpa mempertimbangkan siapa-siapa yang menanggung beban atau yang memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut. Kalau seandainya laju inflasi adalah 20% dan semuanya berasal dari kenaikan harga dari barang-barang yang dibeli oleh golongan yang berpenghasilan rendah, maka seharusnya kita menamakannya inflasi.

Bank sentral (Bank Indonesia) memandang penting terciptanya kestabilan harga, karena inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada

kondisi sosial ekonomi masyarakat, yaitu : *pertama*, Inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun dan akhirnya semua orang khususnya orang miskin akan bertambah miskin, *kedua*, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, dan *ketiga*, tingkat inflasi domestik yang tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di manca negara (negara tetangga) akan menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Inflasi dapat terjadi karena besarnya peredaran jumlah uang beredar pada masyarakat. Apabila uang yang beredar di masyarakat tinggi, hal tersebut akan menyebabkan inflasi cenderung tinggi dan dapat melumpuhkan perekonomian sehingga jumlah uang beredar harus senantiasa stabil. Terjadinya peningkatan harga barang maupun jasa didalam negeri maka mendorong terjadinya inflasi sehingga berdampak pada nilai uang yang semakin menurun. Sehingga, Bank Indonesia diharuskan melakukan pengendalian terhadap tingkat jumlah uang beredar karena berdampak luas pada variabel makro lainnya (Prasasti & Slamet,2020).

Pada tingkat bunga, perubahan BI Rate mempengaruhi tingkat bunga deposito dan tingkat bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan tingkat bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Penurunan tingkat bunga BI Rate menurunkan tingkat bunga kredit sehingga permintaan kredit dari perusahaan dan rumah tangga meningkat.

Penurunan tingkat bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktivitas

konsumsi dan investasi sehingga aktivitas perekonomian semakin bergairah. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, bank Indonesia merespon dengan menaikkan tingkat bunga BI Rate untuk mengerem aktivitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi. Perubahan tingkat bunga BI rate mempengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga asset. Kenaikan tingkat bunga akan menurunkan harga asset seperti saham dan obligasi sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi konsumsi dan investasi.

Inflasi memiliki kaitan yang erat dengan krisis ekonomi yang terjadi. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi selalu memicu penurunan pertumbuhan ekonomi negara kemudian diikuti dengan peningkatan tingkat inflasi. Krisis ekonomi dipicu oleh gejolak nilai tukar rupiah dan berdampak sangat luas pada seluruh sendi perekonomian dan tatanan kehidupan. Pada masa krisis terutama tahun 1998, Indonesia mengalami inflasi tertinggi yaitu mencapai 77,6 %. Peningkatan laju inflasi terutama disebabkan oleh depresiasi nilai tukar rupiah, krisis ekonomi dan ekspektasi terhadap inflasi yang tinggi. Sehingga secara psikologis inflasi merupakan krisis bagi masyarakat Indonesia. Pada saat terjadinya krisis ekonomi hal tersebut berimbas kepada kepercayaan orang kepada nilai uang yang dipegang dan uang semakin kehilangan fungsinya sebagai penyimpan nilai. Pertumbuhan ekonomi juga turun drastis hingga menyentuh angka minus 13%. Nilai tukar melemah hingga mencapai Rp 17.000/US\$, dan terjadi pelarian modal ke luar negeri.

Melemahnya nilai tukar rupiah menjadikan harga barang-barang impor meningkat dikarenakan dibutuhkan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk

mendapatkan barang-barang impor tersebut, demikian pula halnya dengan barang-barang dengan bahan baku produksi yang diimpor. Hal ini juga akan menaikkan harga produksi dalam negeri yang dapat berujung pada terjadinya inflasi. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga mengakibatkan meningkatnya nilai ekspor. Harga barang domestik yang lebih murah menarik minat pihak luar negeri untuk menambah jumlah permintaan akan barangnya sehingga perlahan-lahan harga akan naik dan menyebabkan inflasi.

Menurut Keynes, inflasi bukan hanya disebabkan oleh ekspansi moneter Bank Sentral saja melainkan juga melalui pengeluaran pemerintah. Apabila pemerintah melakukan kebijakan fiskal yang ekspansif, yaitu dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah, maka hal tersebut akan mendorong peningkatan harga atau akan memicu terjadi inflasi. Dengan kata lain, peningkatan pengeluaran pemerintah melalui kebijakan fiskal ekspansif akan mendorong perekonomian sektor riil untuk tumbuh. Produktivitas perekonomian tersebut kemudian akan berdampak baik pada peningkatan permintaan akan barang input produksi maupun barang konsumsi sehingga menaikkan tingkat harga. (Siswoyo & Asrini,2020).

Oleh sebab itu diperlukan kebijakan dalam pengendalian inflasi yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Untuk kebijakan moneter, pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, seperti uang beredar, suku bunga dan nilai tukar. Pada dasarnya kebijakan moneter pada umumnya adalah dicapainya keseimbangan internal dan keseimbangan eksternal. Keseimbangan internal biasanya ditujukan dengan terciptanya keseimbangan kerja yang tinggi, tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi

dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Di sisi lain keseimbangan eksternal biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang. Sedangkan kebijakan fiskal adalah kebijakan yang berhubungan dengan keuangan pemerintah diantaranya kebijakan dalam pengeluaran pemerintah (anggaran untuk mempengaruhi pengeluaran agregat).

Di Indonesia sendiri sejak lama inflasi sudah menjadi masalah perekonomian dimana fenomena inflasi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor-faktor yang berkaitan seperti jumlah uang beredar, suku bunga, kurs, pengeluaran pemerintah dan krisis ekonomi.

Berikut ini adalah tabel perkembangan inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, kurs, dan pengeluaran pemerintah di Indonesia tahun 2015-2021.

Tabel 1.1 Data Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Pengeluaran Pemerintah, Krisis Ekonomi dan Inflasi Tahun 2015-2021

No	Tahun	Jumlah Uang Beredar (M1) Milyar Rupiah	Tingkat Suku Bunga BI Rate (%)	Kurs Rp/USD	Pengeluaran Pemerintah Milyar Rupiah	Krisis Ekonomi	Inflasi (%)
1	2015	1055440	7.50	13795	1183304	1	3.35
2	2016	1237643	4.75	13436	1154018	1	3.02
3	2017	1390807	4.25	13548	1265359	1	3.61
4	2018	1457150	6.00	14481	1455325	1	3.13
5	2019	1565439	5.00	13901	1496314	1	2.72
6	2020	1855693	3.75	14105	1832951	1	1.68
7	2021	2282200	3.50	14269	2000704	1	1.87

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Bank Indonesia

Dari tabel 1.1 dapat kita ketahui bahwasanya inflasi, suku bunga, kurs, dan pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Sedangkan jumlah uang beredar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada data perkembangan inflasi berfluktuasi dan tingkat inflasi paling tinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar

3,61 %. Pada jumlah uang beredar mengalami peningkatan setiap tahunnya dan perkembangan jumlah uang beredar tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar 2.282.200 miliar rupiah. Pada suku bunga berfluktuasi dan perkembangan suku bunga tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 7,50 %. Pada kurs berfluktuasi dan perkembangan kurs tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 14.481 rupiah per dolar AS. Pada pengeluaran pemerintah berfluktuasi dan perkembangan pengeluaran pemerintah tertinggi pada tahun 2021 sebesar 2.000.704 miliar rupiah. Pada data krisis ekonomi menggunakan dummy, dimana sebelum terjadinya krisis ekonomi ditandai dengan angka 0 dan setelah terjadinya krisis ekonomi ditandai dengan angka 1.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas bahwa inflasi perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian dalam suatu negara terutama inflasi yang berfluktuasi dan berakibat pada kesejahteraan masyarakat, sehingga inflasi harus dikendalikan agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU BUNGA, KURS, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KRISIS EKONOMI TERHADAP INFLASI DI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia ?
2. Apakah suku bunga (bi rate) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia ?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia ?
4. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia ?
5. Apakah krisis ekonomi tahun 1998 berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk meneliti seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021
2. Untuk meneliti seberapa besar pengaruh suku bunga (bi rate) terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021
3. Untuk meneliti seberapa besar pengaruh kurs terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021
4. Untuk meneliti seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021
5. Untuk meneliti seberapa besar pengaruh krisis ekonomi tahun 1998 terhadap Inflasi di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama di bidang ekonomi moneter dan ekonomi pembangunan. Dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sejenis.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait dengan inflasi di Indonesia bagi pihak yang berkepentingan.